



## KOMUNIKASI TOLERANSI DALAM FILM BUMI ITU BULAT PERSPEKTIF *FRAMING* GAMSON DAN MODIGLIANI

Alviena Julianti

Darul Ulum Bogor: Email: [alvienasiti@gmail.com](mailto:alvienasiti@gmail.com)

### *Abstract*

**Keywords:**

Tolerance,  
Framing,  
media  
package,  
Modigliani and  
gamson, film,

*The film Bumi Itu Spherical is a film with the theme of religious tolerance. This film emphasizes the importance of tolerance between religions. Which really illustrates the great sense of concern for others or other religions. This film is very good for portraying peer tolerance in teenagers. This study uses a qualitative approach using the Gamson and Modigliani 2002 framing perspective theory which aims at how the reality used by the media or in the film is discussed. This framing theory is a method of media analysis, and framing an event, an event described by William Gamson, namely reality (Facts, People, Events that are present in front of the public). As well as framing tools and reasoning tools. The results of this study describe Gamson and Modigliani's framing which views a representation of media from packaging which is interpretive. The analysis covers the whole or the core of the problem. The first is the Media Package in which it explains so that it can be tolerated.*

### *Abstrak*

**Kata Kunci:**

Toleransi,  
Framing, Media  
Package,  
Modigliani dan  
Gamson, film,  
Bumi itu Bulat

Film Bumi Itu Bulat merupakan film bertemakan toleransi beragama. Film ini menekankan pentingnya bertoleransi antar umat beragama. Yang sangat menggambarkan besar rasa kepeduliannya terhadap sesama atau agama lain. Film ini menggambarkan toleransi sesama pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori perspektif framing model Gamson dan Modigliani tahun 2002 yang bertujuan bagaimana realitas yang dipakai oleh media atau di dalam film yang dibahas. Teori *framing* ini adalah salah satu metode analisis media, dan membingkai sebuah peristiwa, peristiwa yang digambarkan oleh William Gamson yaitu realitas (Fakta, Orang, Peristiwa yang hadir di hadapan khalayak). Seperti halnya Perangkat *framing* dan perangkat penalaran. Hasil penelitian ini mendeskripsikan yaitu *framing* Gamson dan Modigliani yang memandang sebuah representasi media-media dari kemasan yang merupakan interpretatif. Adapun analisis yang mencakup keseluruhan di dalamnya atau inti dalam permasalahan. Yang pertama adalah *Media Package* di dalamnya menjelaskan agar bisa bertoleransi.

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh manusia, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa tidak melakukan komunikasi dengan orang lain. Maka inti utama dari komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruang waktu. Komunikasi adalah proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan dan perasaan yang tidak hanya dilakukan dengan lisan dan tertulis melainkan melalui gaya, bahasa tubuh, atau tampilan pribadi atau sesuatu yang dikelilingi makna (Dyatmika, 2020).

Komunikasi adalah sebuah topik yang sering diperbincangkan dan bukan hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan orang awam. Sehingga kata komunikasi memiliki terlalu banyak arti yang berbeda dan mendefinisikan komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama. Istilah pertama adalah yang paling sering disebut sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Yasir, 2012).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, maka dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat pekerjaan, di dalam rumah tangga, di Pasar atau bisa di mana saja. Maka tidak ada manusia yang tidak terlibat dari berkomunikasi, komunikasi adalah sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, berkembangnya pengetahuan manusia pun dari hari ke hari karena komunikasi.

Pengertian komunikasi secara etimologi, berasal dari kata Latin *Cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Definisi komunikasi secara terminologi menurut A.W Widjaja, (1997: 8) adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dikatakan berhasil apabila sekitarnya timbul saling pengertian yaitu jika kedua belah pihak (si pengirim dan penerima) informasi dapat saling memahami (Mahdi, 2019).

Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam hubungan kehidupan manusia. Kehidupan kita sehari-hari sangat kuat dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain maupun pesan-pesan yang kita terima dari orang lain yang bahkan tidak kita kenal baik yang sudah hidup maupun yang sudah mati, dan juga komunikator yang dekat maupun yang jauh jaraknya. Karena itu, komunikasi sangat vital untuk kehidupan kita, maka sudah sepatutnya komunikasi mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.<sup>4</sup> Komunikasi adalah

hubungan kontak dan antar manusia baik individu maupun kelompok, didalam kehidupan sehari-hari disadari, komunikasi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan oranglain (Alhidayatullah, 2022)

Toleransi secara bahasa disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan membolehkan, atau juga bisa disebut pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya). Sedangkan dalam khazanah pemikiran Islam, toleransi biasa disebut dengan kata *tsasamuh*, menurut Ibnu Faris berasal dari kata *samaha* yang artinya mudah (Rosyidi, 2019).

Adapun istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerance* berarti menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Adapun dalam Bahasa Arab toleransi disebut *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasalah umum.

Toleransi di sini juga bisa diartikan sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis orang lain yang dianggap berbeda baik itu pendapat atau pemikiran, bertoleransi dalam masyarakat moderen memiliki landasan yang kuat yaitu konsep mengenai kebebasan pribadi-pribadi yang memiliki kebebasan berdasarkan wawasan pribadi. Pribadi yang memberikan penilaian tentang apa yang baik dan buruk secara moral. Maka toleransi dituntut oleh logika intern dari pengertian kita mengenai keadilan, keadilan agar setiap orang menerima apa yang merupakan haknya ( Hizbullah, 2022).

Toleransi secara terminologi, sebelumnya mari kita memahami apa itu toleransi dari kebahasaan. Dalam bahasa Arab, kata *Tasamuh* itu artinya toleran atau yang memiliki arti kata mudah. Memudahkan atau kemudahan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibnu Faris dalam Mu'jam maqayis *Al-lughat* menyebut bahwa secara harfiah dari kata *samhan* yang artinya kemudahan atau memudahkan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknainya: bersifat atau bersikap menenggang (membolehkan, menghargai, membiarkan, dan yang lainnya) pendirian (kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda dengan pendirian sendiri. Jadi toleransi secara bahasa yaitu sikap menghargai pendirian orang lain, akan tetapi bukan untuk membenarkan apalagi mengikuti. Adapun dalam terminologi syariat, dan pernah disabdakan oleh Nabi yang

artinya “Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah (Yahya, 2017) Dijelaskan mudah disini bukan berarti bebas. Sebab kitasadar bahwa agama adalah sebuah aturan. Itu artinya, toleransi beramamenurut Islam, menghormati atau menolelir tanpa melewati batasaturan agama itu sendiri.

Dalam Islam, toleransi tidak dibenarkan jika diterapkan pada ranah teologis, toleransi hanya bisa diterapkan pada ranah sosialis. Upaya-upaya membangun toleransi melalui aspek teologis, seperti doadan ibadah bersama adalah gagasan yang sudah muncul sejak era jahiliah dan sejak itu pula telah ditolak oleh Al-Qur’an melalui surat al-Kafirun. Penggagas teologi oleh klusif jahiliah itu adalah; Al-Aswan bin Muthalib, Walid bin Mughirah, Umayah bin Khalaf, dan Al-Ash bin Wali. Mereka menawarkan secara terang kepada Rasulullah; “Wahai Muhammad, bagaimana jika kami menyembah Tuhan-Musetahun, dan Engkau menyembah Tuhan kami satu tahun? (Yahya, Ngaji Toleransi, 2017)”

Kata ‘Kafir’ sebagaimana nama surat di atas, adalah kata-kata yang paling dibenci oleh pemeluk agama apa pun. Sebab kafir yang secara lughawi berarti ‘tertutup’ menjadi lawan kata dari iman. Contoh:wajarlah seorang muslim menganggap kafir seorang Kristen, berdasarkan ayat 17 Surah Al-Maidah. “Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata:‘sesungguhnya Allah ialah Almasih putra Maryam.” Tetapi. Pendapat tersebut haruslah rapi tersimpan di hati. Lisan haruslah santun terdiam. Begitulah Allah mengajarkan kita melalui surah Al-Kafirun, surah yang terdiri atas ayat-ayat dengan pesan tandas dan tegas tetapi tanpa bahasa keras (Yahya, Ngaji Toleransi, 2017).

Menjelaskan tentang Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film jugadianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak (Prima, 2022)).

Film dalam pengertian singkat adalah penyajian gambaran melalu layar lebar, adapun di dalam pengertian yang lebih luas, gambaryang disiarkan melalui televisi dapat pula dikategorikan sebagai film. Sementara menurut Jean Luc Godard, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutny, sebuah filmyang revolusioner dapat dilakukan. Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film diartikan dengan kata lain yaitu medium untuk menyamapaikan pesandari komunikator kepada

komunikasikan. Dari pengertian yang seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa (Wahyuningsing, 2019).

Cerita gambar hidup. Film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti di pandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Secara harfiah film adalah *cinematographie*, *cinema* yang memiliki arti gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Dinyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Manesah, 2020).

Selanjutnya masuk kepada penjelasan analisis *framing*. Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana seperti halnya membingkai sebuah peristiwa. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (kelompok, aktor, peristiwa ataupun apa saja), *framing* yaitu yang berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang muncul (Fadli, 2021) sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti halnya peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja yang berkaitan dan dibingkai oleh media.

Perangkat *framing* model Gamson dan Modigliani hal ini yang paling penting mengemas berita. Maka berita harus itu harus dikonstruksi sedemikian rupa dibentuk dengan baik, agar konstruksi pesan itu dimaknai oleh *audience*. Rumusan atau model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi artiker media serta berita. Terdiri atas *package* interpretatif yang mengandung makna tertentu.

Di dalam *package* ini terdapat dua struktur yaitu *core frame* dan *condensing symbol*, struktur pertama yaitu pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan isu yang tengah dibahas, sedangkan struktur kedua mengandung dua substruktur yaitu

*framing device* dan *reasoning device*. *Core frame* yaitu gagasan sentral berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa dan mengarahkan makna isu yang dibangun simbol yang dimanfaatkan, adapun struktur *framing device* (perangkat *framing*) yang mencakup “*metaphor*” metafora, “*catchphrases*” kontras, “*exemplar*” ilustrasi, “*depictions*” label, dan “*visual images*” gambar visual menekankan aspek bagaimana melihat suatu isu (Sukarelawati, 2020).

Dijelaskan dalam buku ini. *Framing* dipandang sebagai strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana yang di dalam media massa wacana ini paling banyak mengambil bentuk dalam wujud berita, seperti halnya teori semiotika yang bisa dipakai sebagai metode semiotika. Teori *framing* juga bisa dipakai sebagai salah satu metode untuk memahami “*information strategy*” dalam sebuah wacana. Pembuatan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal ekonomis, media, baik teknis ataupun ideologis, sehingga pembuatan sebuah wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tapi juga bisa mengarahkan ‘hendak dibawa kemana isu yang diangkat dalam wacana tersebut’.

Sasaran dari analisis *framing* ini sebagai salah satu metode analisis wacana. Adalah menemukan “aturan dan norma” yang tersembunyi dibalik sebuah teks, teknik ini digunakan untuk mengetahui pendekatan yang dipergunakan oleh sebuah media dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa. Analisis ini membantu kita untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana pesan digunakan dan dipahami (Suwardi, 2004).

Dalam film Bumi Itu Bulat terdapat pesan toleransi yang menjelaskan tentang persahabatan yang dirilis pada tanggal 11 April, mereka membentuk kelompok atau group akapela yang dinamakan groupnya adalah ‘Rujak Akapella’ yang di dalam groupnya berisi orang-orang yang berbeda-beda. Film yang menggarisbawahi rasa saling peduli dan sikap toleransi antara umat beragama.

Film yang menggambarkan rasa saling peduli dan toleransi ini memiliki cita-cita yang sama yaitu, menjadi juara grup akapellanya. Dari segala perbedaan ini yang ada mulai dari karakter, budaya dan agama. Toleransi di dalam film Bumi Itu Bulat tentu pernah mengalami kejadian seperti penolakan pendirian rumah ibadah (gereja), ujaran kebencian, penyerangan serta kerusakan rumah ibadah. Toleransi ini perlu dibangkitkan agar terciptanya kehidupan berbudaya dan beragama yang damai.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Pendekatan Penelitian***

Tujuan penelitian telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar almiyah menafsirkan fenomena yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Setiawan, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan fenomenologi.

### ***Sumber Data***

Sumber data yang digunakan pada peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari film Bumi itu Bulat kemudian dipilih dari beberapa scene atau adegan yang sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah pelengkap menjadi data pelengkap yang diambil dari sumber lain oleh peneliti.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik Pengumpulan data kualitatif adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data visual. Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya mencakup perilaku manusia. Maksudnya adalah observasi yaitu proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Peneliti melakukan observasi dengan menonton dan mengamati film Bumi Itu Bulat, kemudian mencatat dialog yang mengandung unsur toleransi.
- b. Dokumentasi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau histori mengenai seorang atau peristiwa. Data peneliti bisa diambil melalui bentuk surat, foto, adegan suatu kejadian hingga jurnal kegiatan.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh Gamson dan Modigliani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Framing Tebtang Toleransi Pada Film Bumi itu Bulat*

Memproduksi sebuah film yang dapat diterima oleh penonton tentunya dilihat dari segi teknis penyampaiannya. Yaitu dengan melihat audio visualnya. Dan pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil (*scene*) adegan film “Bumi Itu Bulat” dengan melihat teknik penyampaian berupa dialog. Analisis ini akan menggunakan deskriptif yang berkaitan dengan nilai toleransi dan teori frame A. Gamson dan Modigliani. Penulisan menggunakan analisis framing pada teks toleransi yang menjadi objek penelitian selain itu peneliti juga melakukan teknik analisis data disesuaikan dengan perangkat framing.

Penyusunan ini disesuaikan digunakannya metode analisis framing model Wiliam A Gamson yang meliputi perangkat dari framing dan perangkat penalaran, model penelitian ini mengoprasionalkan dengan dua perangkat framing, yakni framing devices atau yang disebut, methapora (pengandaian), *catchphrases* (slogan atau jargon), exemplar (mengaitkan unsur tertentu), depiction (penggambaran suatu isu), dan visual images (berupa gambar, keseluruhan foto tentang isu itu).

Sedangkan perangkat kedua yaitu *reasoning devices* atau diartikan dengan perangkat penalaran yang mencakup *roots* (sebab akibat terjadinya isu), *appeals to principle* (penguatan dari data), dan *consequences* (efek yang didapat dari bingkai itu) (Chairunisa, 2022) Adapun analisis framing tentang toleransi dalam film Bumi Itu Bulat sebagaimana berikut:

#### *Methaphors*

Pada *scene* ke 06, Hito diperjalanan membahas ingin menjadi Banser. Dan Rahabi pun tidak menyetujuinya “*gausah sok-soan inginjadi Banser deh, sebentar lagi kita mau rekaman bakal dapat duit banyak, dan ngapain ngurusin hal yang ga jelas seperti ini*” ucap Rahabi yang dengan tegas membantah Hito untuk menjadi banser karena Rahabi sangat sensitif sekali dengan yang berkaitan dengan banser. “*Penyanyi itu tetap dan menjadi Banser itu cita-cita beta*” ucap Hito.

Kutipan dialog yang disampaikan oleh Rahabi kepada Hito menggambarkan perangkat metaphors. Pengandaian Hito yang bercita-cita ingin menjadi Banser dan Rahabi yang kokoh pendirian pasti bisa menjadi group penyanyi yang terkenal dan mendapat banyak uang. Pengandaian Hito dan Rahabi sesuai dengan perangkat *methaphors* pada analisis framing model

Gamson dan Modigliani. Adapun pada *scene* 08, pada *sence* ini Rahabi dan Tiara menunjukkan karyanya kepada produser. *"Tadi tuh sudah bagus yah cuman sepertinya ada yang kurang. Oiya perempuan, perempuankurang satu lagi"* ucap produser. Lalu disini sudah merasa tidak bisa ikut kompetensi pembuatan album *"Jadi kami tidak diterima pak?"* ucap Rahabi pada bapak Produser. *"Jangan pesimis lah. Ini milenial jangan suka patah arang, suka menyimpulkan sendiri, sabar tunggu yah, saya jadi kepikiran ini apa ya? Suara emas"* ucap produser itu dan menunjukkan salah satu penyanyi perempuan yang suaranya emas untuk ikut bernyanyi dengan group akapellanya. *"Itu satu kampus bukan dengan kalian"* ucap produser itu. Yang katanya jarang melihat lagi. *"Iya saya juga tidak pernah melihat dan katanya dia sudah hijrah"* ucap produser itu. Pengandaian produser untuk bisa melihat Aisha tampil menyanyi kembali, dan dalam *sence* ini sesuai dengan perangkat *methaphors*.

*"Gaada kerjaan, ngapain coba dosen kaya gitu di bela"* ucapan yang disampaikan Rahabi kepada mahasiswa yang membela dosen agar tetap menjaga di depan Aisha. *"Bu Farah adalah dosen yang paling jujur dan tegas membela kebenaran!"* dengan tegas Aisha membela bu Farah dihadapan mahasiswa lainnya. Dialog pada *scene* 14 ini menggambarkan perangkat *metaphors*. Sebagai Aisha yang ingin membela kepada dosen yang berbeda pemikiran dengan dosen lainnya. Hal yang dilakukan oleh Aisha merupakan suatu pembenaran perpektif tentang keadilan pada kampus.

*"Tenang saja masalah Aisha serahkan pada saya"* ucap Rahabi pada *scene* 16 yang bersemangat untuk mengejar mimpinya dan berperan sebagai wujud tanggung untuk membuat album group akapellanya. Kutipan dialog yang disampaikan ini menggambarkan perangkat *metaphors*. Yaitu yang semangat untuk menang pada group akapelanya itu. Rahabi sangat antusias untuk tetap pada pendiriannya yaitu membangkitkan group akapelanya. Hal yang akan dilakukan oleh Rahabi adalah membenaran untuk menyukseskan groupnya. *"Impian kamu sebenarnya apa?"* ucap Tiara, *"Loh aku lagi berusaha untuk mewujudkan impian kita"* pada *scene* ke 19 ini dialog yang sedang dibicarakan oleh Tiara pada Rahabi dan teman-teman groupnya yang terlalu sibuk pada pencarian apa yang diinginkan Aisha agar bisa ikut gabung dengan group acapellanya. Dan Rahabi harus bisa sampai kepada impiannya yaitu bisa ikut kompetensi bernyanyi. *"Gais,aku izin mau ke Gereja dulu ya, mau ada latihan",* *"Tunggu, aku antarkamu kus"*. Dialog pada *scene* ke-19:43 ini menggambarkan ada dua perangkat *metaphors*. Pertama, Rahabi yang sangat bersemangat ingin membangkitkan group acapellahnya. Dan yang kedua, kebijakan yang tak berpihak pada agama yaitu Tiara yang ingin mengantarkan Markus latihan ke Gereja yaitu merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

### **Exemplars**

*"Bagi mereka ziarah kubur itu bid'ah, mungkin karena itu"* ucap Tiara saat mendatangi makam dari anak ibu Farah. Dialog pada *scene* ke-23 menggambarkan perangkat *exemplars*. Didalam dialog

tersebut Tiara memberi tahu Rahabi jika aliran agama yang dipahami bu Farah berbeda. Ungkapan perhatian yang diucapkan Tiara merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

*"Pokonya kalo mamah sama papah samapi cerai, aku gamau pulang"*

*"Yang punya masalah dengan keluarga itu bukan cuman kamu doang,aku baru bikin group akapela, namanya Rujak Acapella."*

*"Kok rujak namanya?"*,

*"Ya karena isinya campur-campur, ada China, kristen, Ambon. Kamisemua suka musik dan kalo kamu suka musik kamu bisa bergabung dengan kami, dari pada kamu sedih"*

Pada dialog *scene* 28 ini yang mengiatkan Tiara dulu sebelum masuk group akapela menggambarkan perangkat *exemplars*. Kalimat diatas penggambaran bahwa berteman dengan yang berbeda suku dan agama, tidak menjadikan perselisihan bahkan bisa bersatu sampaimenjadikan petemanan itu menjadi sukses bersama didalam group akapelanya. Group yang dimaksud oleh Rahabi adalah gambaran dalam bertoleransi beragama.

*"Saya sudah berjuang untuk menemukan bu Farah Aisha, sayajuga sudah membaca semua buku ini, ini bukan saya Aisha", "Saya juga sudah berkorban Rahabi, kamu pikir kenapa dulu saya berhenti nyanyi?"*

Dialog pada *scene* 44 ini yang disampaikan oleh Rahabi dan Aisha menggambarkan perangkat *exemplars*. Dimana pengertian dari roots adalah sebab akibatnya jadi seperti apa masalah atau sebab akibatmenjadi seperti ini, menjadikan Rahabi berani berjuang walaupunsebenarnya ia merasa itu bukan dirinya seperti itu. Tujuannya agar bisamencapai cita-citanya membahagiakan kedua orang yang dia cinta (adiknya dan alm. Ibunya).

### **Catchphrases**

*"Ini kalian latihan selalu berlima? Tapi dia kan", ucap Aisha pada scene 35:11 "Kafir? Markus kafir kata kamu?" Jawab Tiara padaAisha.*

*"Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu menjadikan orang nasrani dan yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain salingmelindungi, dan barang siapa diantara kamu yang menjadikan merekateman setiamu maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka"*

*"Allah tiada marah kepada kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil".*

Dialog diatas pada *scene* 36:12 ini yang sangat menarik pada percakapan yang berkaitan dengan perbedaan antara Tiara dan Aisha yang sama-sama penganut agama Islam. Adapun dalam hadis 'Perbedaan (pendapat) umatku itu adalah Rahmat' Hadis Riwayat Al-Baihaqi. Tetapi berbeda pendapat mengenai soal pertemanan didalam dialog ini yang sangat menarik dan sangat kontras adalah disaat ada perdebatan anatara pemahaman didalam ayat Al-Quran mengenai intoleransi dan toleransi ini masuk pada perangkat *catchphrases*. Ungkapan yang diucapkan oleh Tiara suatu bembenaran dalam perspektif tentang toleransi agama.

*"Yakini saya Aisha jika beneran kamu bakalan balik nyanyi lagi!", "Besok saya ikut latihan dengan group kamu"*

Kutipan dialog diatas pada *scene* ke-45 Rahabi pada Aisha menggambarkan perangkat *catchphrases*. Dimana pengertian ini adalah istilah bentuknya kata, cerminan fakta yang menunjukkan pemikiran atau perjuangan tertentu.

Pertanyaan untuk Aisha *"tunggu sebentar jangan maen tanya lagu aja, anak-anak ada pertanyaan buat kamu"* *"Aish apa biso percaya NKRI sama Pancasila?"* *"Bagaimana menurut kamu penutupan tempat-tempat ibadah lain oleh oknum-oknum tertentu?"* *"Sebutkan enam contoh perilaku pancasila yang harus dibina dalam Islam"* *"ke empat kamu percaya Bumi itu bulat atau Bumi itu datar?"* dialog pada *scene* 47 ini sangat unik sekali saat mereka menanyakan hal yang mungkin dibuat hanya untuk candaan dan dijadikan sesuatu yang serius oleh Aisha.

Pertanyaan yang disampaikan oleh group rujuk acapella ini menggambarkan perangkat *catchphrases*. Yang mana pengertian dari perangkat *catchphrases* ini adalah termasuk bentuk kata yang merujuk pemikiran tertentu, dialog diatas merujuk pertanyaan yang khas dan menarik. Meskipun hal itu membuat Aisha merasa tersinggung. Pertanyaan yang dibuat juga dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama agar bisa saling menghargai wujud toleransi beragama.

### **Depictions**

*Saya tidak suka diri saya yang dulu, lemah, ga punya tujuan hidup, buat orang yang ambisinya cuman mau terkenal kaya kamu, kamu ga akan ngerti permulaan hidup saya"*

*"Cuman dua orang ini yang berarti dalam hidup saya, saya ngelakuin ini semua buat mereka. Saya mau sukses itu buat adik saya Aisha, karena saya ingin kehidupan dia lebih baik"*

Dua kutipan dialog yang disampaikan Rahabi dan Aisha pada *scene* ke-40 ini menggambarkan perangkat *depictions*. Dimana pengertian dari *deceptions* adalah penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah kepada tujuan yang lebih baik. Dialog diatas merupakan sebuah penggambaran bahwa peraturan yang diterapkan pada Rahabi adalah dalam rangka membahagiakan orang yang Ia sayang.

*"Semenjak saya berhijrah saya sudah banyak kehilangan orang, keluarga saya, teman-teman saya tapi kalo memang itu harga yang harus saya bayar saya terima kok, tapi saya percaya sama kamubi"*

*"Hijrah ga harus kaya gitu kok, gaharus penutup diri dari orang lain, hijrah artinya menjadi lebih baik"* dialog *scene* 48, pada kutipan dialog yang disampaikan Tiara kepada Aisha menggambarkan perangkat *depictions*. Dimana pengertian ini penggambaran fakta dengan memakai kata khalayak agar terarah ke pemikiran yang lebih baik. Kalimat yang diucapkan itu diterapkan dalam toleransi agama.

*"Apa menurut ibu alasan tindakan pemecatan sebagai dosen?" "Pikiran yang picik, mereka takut pada pemikiran yang terbaik untuk negara ini" "pemikiran seperti apa bu?" "Negara ini dalam bahaya, moral merosot dimana-mana, negara ini butuh pegangan" "Lalu apa yang ibu inginkan" "Megakan hukum Allah, negara ini negara togut dan saya akan mewujudkannya dengan cara apapun" "termasuk dengan cara teror dan pengumpulan" "kami tidak pernah melakukan itu, kami bukan teroris" "baik, pertanyaan terakhir, apa ibumasih berniat kembali untuk mengajar?" "iya" "menurut saya jika ibutetap bersikeras berfikiran seperti itu mungkin mengajar tidak cocok untuk ibu, terimakasih untuk wawancaranya"*

Dialog kutipan yang disampaikan Rahabi dan bu Farah pada *scene* ke-1:00 tersebut menggambarkan kalimat konotatif agar terarah tujuan Rahabi yang ingin sekali mengajak Aisha membuat album, dialog yang dibicarakan ini termasuk kepada perangkat *depictions*.

Alasan perdemoan banser dan yang berkaitan dengan bu Farah agar bisa di wawancarai *"Aku menjadi seperti ini demi group acapellakita"* Pada *scene* 1:06

*"Aku udah tau semuanya dari ka Hitu, sebenci itu kaka benci sama bapa?"*

*"Ka abi melakuin ini semua demi kamu" "aku udah ga tertarik masukdokter" "Ra ka abi udh janji sama alm ibu, ka abi akan memberikan kamu masa depan yang baik"*

*"Kalo selama ini bapak salah dimata kamu, bapa minta maaf bi, bapagal mengajarkan kamu, sesuai dengan apa yang kamu tuntut" "pantesan tadi bapa meluk saya, jadi ini alesanya?" "Bukan, bapak tidak ingin kehilangan kamu" "berarti bapa tidak pernah kenal sama Rahabi" scene 1:06-1:35 ini yang*

menggambarkan perangkat *depictions*, yaitu sebuah penggambaran isu bahwa Rahabi yang berjuang untuk group akapela dan adiknya malah menjadikan kealah pahaman.

### **Visual Images**

*"Kok kalian belum pada dateng?", "Kita kan sepakat gamaubikin album", "Yaudah kalian dimana? Aku pengen ketemu sama kalian", "Kalo kamu kesini cuman mau buat bujukin kita, mending gausah bi, tapi kalo kamu mau liat Markus perfo (di Gereja) ya silahkan", "Kalian ke Gereja? Bukannya disana lagi ga aman?"*

Pada *scene* 1:16-1:20 penampilan para grup acapela dan pada Banser tersebut menggambarkan visual images. Dimana pengertian visual images adalah pemakaian gambar, foto, tabel atau sejenisnya untuk mengespresikan kesan dan memberikan cerita bahwa group rujak akapela yang toleransi ini sangat menjunjung tinggi toleransi beragamaseperti datangnya ke gereja untuk melihat Markus nanyi solo disana.

Pada *scene* 1:21 'Demo untuk menutup gereja'

*"Gereja sudah berdiri sudah lama, dan sudah ada surat-suratnya""Gereja ini meresahkan masyarakat"*

*"Sudah-sudah, negara ini kan negara hukum, jadi semua tindakan ituada hukumnya. Dan gereja ini sudah ada surat-suratnya lengkap jadi tidak ada alasan buat di tutup"*

Pada *scene* ke-1:22 digambarkan bahwa masuk kedalam perangkat visual images. Di mana di sence ini adalah sejenis untuk mengespresikan kesan yang baik dan menerapkan gambaran yang baikdemi mebela agama lain dan melihatkan jika bertoleransi antar agamayang berbeda.

### **Roots**

*Aisha:" bi jangan ikut-ikutan bi, ayo kita pergi"*Rahabi: *"Aisha aku masih mau disini"*

*Aisha: "kamu tau kenapa aku nganterin kamu kesini? Bukan karenaaku peduli sama mereka"*

*Rahabi:" terus ngapain kamu ngikutin aku?"*

*Aisha: "karena aku pengen liat apakah kamu pantas buat aku bi?Ternyata kamu ga punya nyali"*

*Rahabi: "gapunya nyali buat ninggalin mereka? Diem aja gitu liatmereka diperlakukan seperti itu"*

Dari tanggapan Aisha disini kepada Rahabi, makin semakin percaya kepada konsepnya untuk membela makna toleransi sebenarnya.

*Aisha:" iya lah ngapain kamu bela mereka? Bi, mereka itu bukan kaumkita. Itu bapak kamu temen-temen kamu disana mereka bela orang yang salah."*

Pendapat Aisha yang berbeda karena tanggapannya yang kokoh pendirian dengan pendirian dan pemahamannya.

*Rahabi: "kenapa kita harus membenci orang yang berbeda dengankita?"*

*Aisha: "lupain mereka bi! Kalo kamu emang suka sama aku" Rahabi: "demi Allah Aisha apa hati kamu ga tersentuh liat mereka?"*

*Aisha: "bi aku cuman pengen kamu ke arah yang beber, selama inimata kamu buta bi, aku pengen kamu hijrah sama aku"*

*Rahabi: "jadi selama ini kamu ga serius ikut nyanyi bareng kita"*

*Aisha: "aku cuman pengen kamu ke jalan yang lebih baik dan satu satunya cara ya ngelepasin kamu dari group yang ga guna itu. Nyanyi, jadi terkenal itu cuman sia-sia bi"*

Aisha tetap percaya dengan konsepnya. Dan Rahabi tetap kokoh dengan terus membela gereja yang akan di hancurkan oleh warga atau agama Islam di wilayah itu.

*Rahabi: " ternyata benar aisha kamu cuman manfaatin aku doang," Aisha: "aku cuman mau nyelamatin kamu dari jalan yang salah"*

*Rahabi: "ada yang pernah bilang sama aku "meskipun aku salah jalanitu tidak pernah merubah jati diri aku sebenarnya, karena aku memilikihati yang baik aku cukup inget itu. "*

*Aisha: "siapa yng ngomong kaya gitu? Bapa kamu? Bapa kamu aja gapernah ada buat kamu bi "*

*Rahabi: " ya tapi bapa aku kenal siapa aku Aisha "*

Aisah kita berbeda kalo kita tidak bisa bersama setidaknya kita bisa saling menghargai. Pada scene disini dialog yang disampaikan oleh Aisha dan Rahabi ini menggunakan perangkat *roots*. Adalah pembenaran sebab akibat isu yang ada dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya suatu isu, dimana disini yang isinya toleransi yang akan dilakukan oleh Rahabi dan Aisha tetap dengan pendiriannya yang menjadi intoleransi dan tetap menyalahkan ayahnya Rahabi dan teman-temannya dan Asha tetapingin mengubah prinsip Rahabi yang tetap menjadi orang yang toleransi dalam beragama.

*"Tolong saudara-saudara, kita ini bersaudara disini, sayaminta dengan hormat kembali ke tempat masing-masing dengan damai"*

*"Saya muslim saya berjilbab, jadi kalian tidak bisa seenaknyadengan mereka"*

*“Awak juga muslim, dan awak calon penulis terkenal, dan kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah disini”*

*“Saya Rahabi sualaiman kita semua itu orang Indonesia, pancasila dan bhineka tunggal ika ada didalam darah daging kita semua, jadi kita jangan saling membenci”*

Pada *scene* ke-1:27 yang disampaikan oleh Tiara dan Rahabi kepada masyarakat yang sedang mendemo gereja untuk menutup gereja ini dimana pengertian ini dari perangkat *roots* adalah pembenaran yang menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya dan terjadinya hal ini. Tujuannya adalah membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab akibat yang digambarkan dan dibeberkan. Dialog diatas menggambarkan sebuah sebab timbulnya suatu isi yang dimana isu disini adalah toleransi beragama yang dilakukan oleh Banser dan groupacapella mengajak masyarakat yang ingin menutup gereja untuk tidak menjadi egois. Bantuan ajakan yang Rahabi dan Tiara lakukan adalah dalam rangka mendukung langka yang menjadi timbulnya toleransi.

### ***Appeals to Principle***

*“Kalo ada orang yang gapercaya sama super hero berarti mereka tidak pernah melihat bapakku”* pada *scene* ke-60:29

Aksi penutupan gereja oleh warga sempat digagalkan oleh banser dan sekelompok mahasiswa Pada *scene* ke-60:20 Adegan pada *scene* ini menggambarkan perangkat *appeals to principle*. Adegan yang sangat menarik menggambarkan wujud apresiasi terhadap masyarakat dan menyelamatkan kaum yang berada di dalam gereja.

RUJAK AKAPELA BANTU REDAKAN KETEGANGAN MASA GEREJA

RUJAK ACCAPELLE TAMPIL DALAM PEMBUKAAN ASIAN GAMES 2018.

*“Hadirin sekalian selamat datang di stadion gelora bungkarn untuk acara pembukaan asian games jakarta palembang 2018”* *“hadirin sekalian kita sambut tampilan dari rujak akapela”* *scene* ke- 1:33 menyanyikan lagu Indonesia. Didalam *scene* ke-1:33 ini menggambarkan kepada perangkat *appeal to principle*. Yang mana adegan yang meresmikan Group Rujak Acapella pada pembukaan ASIAN GAMES di tahun 2018. Tayangan tersebut menggambarkan wujud yang apresiasi dari group Rujak Acapella untuk semua dan mengharumkan nama baik rujak acapella.

Dari pembahasan analisis framing tentang toleransi diatas kemudiakan akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing perangkat kelompok Gamson dan Modigliani. Masing-masing data dicari makna implisit yang terkandung didalamnya. Yang nanti akan mendukung makna inti yaitu

tentang toleransi beragama.

### *Strategi Komunikasi Toleransi Antara Yang bertoleransi dan Tidak Bertoleransi*

Setelah peneliti menganalisis temuan data tentang toleransi dengan menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani dan menemukan makna dari masing-masing yang ditemukan dalam data tersebut, lalu analisis data tersebut dianalisis kemudian mencari makna inti yang terdapat dalam dialog tersebut. Adapun analisis makna tentang toleransi yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat yaitu sebagai berikut:

Dilihat dari adegan yang terdapat pada *scene* ke-01 selogan yang berbunyi “Terdiri dari berbagai suku, berbeda agama tetapi bersatu, dalam kelompok vokal yang indah, rujuk acapella” bisa dilihat bahwa adegan tersebut bisa memberikan makna toleransi antar budaya di Indonesia. Sehingga dari situlah semboyan adalah “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya rakyat Indonesia walau terdiri dari berbagai jenis suku, ras, budaya tetapi semua adalah rakyat Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam membela negara Indonesia.

Di sini dijelaskan bahwa toleransi memiliki dua sifat, yaitu toleransi statis dan dinamis, toleransi statis yaitu toleransi dingin dan tidak melahirkan kerja sama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka kerukunan antar umat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama antar umat beragama bukan hanya dalam bentuk teoritis. Tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Bisa disimpulkan dari selogan di atas dalam Film Bumi Itu Bulat bisa dimasukkan ke dalam toleransi dinamis.

Bentuk sikap toleransi terhadap keberagaman suku, ras, budaya, dan agama. Yang pertama toleransi dalam keragaman agama yang ada di dalam pertemanan ini yang beragam agama seperti Islam, China, dan Katolik. Kebebasan beragama dijamin pada Undang- Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, di dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Dan dengan adanya jaminan kemerdekaan beragama tersebut, segenap warga negara Indonesia hendaknya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

Toleransi keragaman dalam suku dan ras di dalam grup akapella ini pun telah digambarkan group yang isinya berbeda suku dan ras. Masyarakat Indonesia terdiri atas beragam suku dan ras, tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain. Ciri suku bangsa yang didasarkan atas ciri fisik disebut ras, jadi di setiap suku bangsa mempunyai ras masing-masing. Terhadap keragaman yang ada kita harus saling menghormati dan membanggakan

sikap toleransi, dan pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan satu bangsa walaupun berbeda-beda.

Jadi dengan sikap toleransi antar suku dan ras diharapkan akan terjalin persatuan sehingga dapat memperkuat NKRI. Sikap ini bisa ditunjukkan dengan berbuat baik terhadap siapapun tanpa membedakan, selain itu kita harus bisa menghargai dan bisa menghormati harkat dan martabat setiap manusia, dan dalam pergaulan sehari-hari harus bisa juga menerima suku-suku dan ras bangsa lain.

Toleransi dalam keragaman sosial budaya. Indonesia terdiri atas berbagai daerah, dan di dalam tiap-tiap daerah dihuni dengan masyarakat Indonesia yang memiliki kehidupan sosial dan budaya sendiri-sendiri, oleh karena itu Indonesia terdapat keragaman sosial budaya. Yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tentunya tidak ternilai harganya dan diwariskan oleh nenek moyang kita. Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia hendaknya senantiasa menghormati, melestarikan, dan mengembangkan berbagai bentuk budaya Indonesia.

Toleransi dalam film ini pun terdapat keragaman gender yang mana di dalam kelompok (group acapella) ada seorang wanita dan laki-laki, Tuhan telah menciptakan manusia dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dan setiap orang hendaknya memiliki kesadaran gendernya atas konsep yang meletakkan kedudukan, fungsi, dan peran antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat sejajar. Laki-laki dan perempuan juga bisa bekerja sama dalam melakukan pembangunan menciptakan harmoni sosial. Adapun sikap saling menghormati keragaman gender yaitu, tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam berteman, memberikan hak yang sama antara perempuan dan laki-laki, dan tolong menolong tanpa membedakan.

Pada *scene* ke-19:33 yang diucapkan Tiara kepada Markus

*"Tunggu, aku ikut kamu ke gereja"*. Di sini peran Tiara adalah sebagai umat Islam yang bertoleransi mengantarkan Markus ke gereja, disini dijelaskan bahwa sangat benar jika Islam disebut dengan agama kerukunan atau toleransi karena Islam ada di Indonesia bukan melalui penjajahan tetapi dengan melalui keramahan, saling menghormati yang dibawa oleh para pendakwah muslim yang santun. Hal ini membuat Islam sangat mudah diterima di Indonesia. Hal ini sejalan dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah Rasulullah yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya. Pada era globalisasi saat ini umat beragama masih menghadapi berbagai tantangan baru yang pernah ada sebelumnya. Dan di dalam perbedaannya yang ada bisa menimbulkan kesalahpahaman dan jika itu terjadi maka yang ada bisa menimbulkan konflik antar umat beragama. Perbedaan yang ada ini adalah wujud nyata dalam kehidupan beragama. Dan adanya perbedaan

tersebut jika tidak dijaga dengan baik bisa menimbulkan konflik hal ini bertentangan dengan nilai beragama. Oleh karena itu didalam hal ini manusia perlu menjalin komunikasi antar umat beragama untuk membuka jalan bagi penyelesaian perbedaan-perbedaan yang dapat menimbulkan sebuah konflik yang ada.

Maka dari itu, setiap manusia harus selalu hidup dengan toleransi antar sesama manusia sebagaimana kita adalah umat beragama yang tinggal di Indonesia dengan berbagai ras, suku, bangsa dan agama yang beragam. Sikap bertoleransi itu sangat penting dalam mencapai kehidupan yang damai, saling menghormati dan saling tolong menolong sehingga bisa hidup rukun. Bukan karena dengan adanya perbedaan akan menimbulkan masalah. Tetapi perbedaanlah bisa saja memberitahukan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Manusia adalah sebagai makhluk Allah yang paling sempurna yang dari awalnya sudah diamanahkan untuk menebar kasih sayang, dan mereka hadir untuk merespon dengan makhluk-makhluk yang telah diciptakan jauh sebelumnya. Yang sering kali juga menimbulkan perpecahan. Maka dari itu sikap toleransi dalam kehidupan beragama, berbudaya dan beramal akan terwujud jika kebebasan memeluk agama dapat terwujud sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Pada *scene* ke-36:12 yang diucapkan oleh Tiara kepada Aisha yaitu *"Allah tiada marah kepada kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"*. Yang diucapkan oleh Tiara adalah arti dari surat Al-Mumtahanah ayat 7-9 yang dijelaskan tentang makna toleransi. Di dalam ayat ini dibagi menjadi dua aspek yaitu yang pertama memiliki rasa kasih sayang yang dapat dilihat dengan cara saling mengasihi, mencintai, saling menjaga satu sama lain, dan saling memberi.

Yang kedua, berlaku adil dan berbuat baik yang dapat dilihat juga dengan cara saling menghormati, dan saling membantu satu sama lain tidak ada yang membedakan satu sama lain. Hal tersebut tentunya diperlukan usaha bersama segenap umat Islam untuk kembali berusaha menggali dan menghayati konsep toleransi dalam Islam yang kini sedang diusahakan untuk dibaurkan. Umat Islam terutama generasi muda harus diberikan pemahaman yang benar tentang konsep ini. Sehingga ketidaktahuan atau keragu-raguan mereka tidak menjadi sasaran empuk dan barat serta orang-orang yang membenci Islam. Dijelaskan dalam surat ini yaitu hukum-hukum syariat. Dan yang dijelaskan adalah hukum-hukum kaum kafir *mu'aahad*<sup>6</sup> dari kalangan orang musyrik, orang-orang yang tidak memerangin kaum mukmin. Serta tentang kaum perempuan *mu'minah* yang berhijrah serta pengujian terhadap mereka. Kemudian. Surat ini juga menjelaskan kekerabatan atau pertemanan yang tidak berguna sama sekali saat hari kiamat, karena yang berguna bagi manusia

pada hari itu hanyalah keimanan dan amal shaleh.

Surah ini menjelaskan yang berprinsip dasar tentang hubungan kaum Muslim dan non-Muslim dari kalangan ahli kitab dalam konteks damai dan perang. Menjalin hubungan baik dan permusuhan di dalam ayat delapan dan sembilan. Lalu, pembicaraan beralih kepada hukum tentang hubungan dengan orang-orang *musyrik* dalam kaitan dengan kaum perempuan *mu'minah* perlunya menguji mereka ketika hijrah ke Darul Islam. Dan tidak membalikan mereka kepada kaum kafir itu mahar-mahar yang pernah mereka bayarkan kepada para istri mereka yang telah beriman dan berhijrah dijelaskan pada ayat sepuluh dan setelahnya (Putra).

Terdapat dari menit durasi 1 jam 16 sampai 1 jam 20 menit, yang memperlihatkan pertemanan yang sangat bertoleransi saat melihat tayangnya Markus untuk bernyanyi solo di gereja, dapat dilihat bahwa pertemanan dari berbagai latar belakang atau berbeda keyakinan sangat mengapresiasi sekali untuk melihat temannya yang ingin tayang. Apresiasi yang berbeda latar belakang agama, keyakinan dan jenis kelamin ini memberikan makna bahwa dalam hidup di dalam pertemanan meski banyak perbedaan harus saling mendukung, menghargai dan menghormati satu sama lain. Karena dengan begitu akan menciptakan kerukunan atas keberagaman di antara mereka. Dan apa yang dilakukan adalah implementasi dari sikap toleransi pada masyarakat yang ada di sekitar.

Melihat adegan yang terdapat pada *scene* 1 jam 27 menit yang disampaikan oleh Tiara dan Rahabi dapat dilihat setelah terjadinya demo masyarakat setempat yang ingin menutup gereja. Ucapan Tiara dan Rahabi yang dibicarakan kepada penduduk setempat yang beragama Islam juga, ucapannya sangat menarik sekali membuat warga setempat tunduk dan kaget mendengar yang diucapkan oleh Rahabi dan Tiara yang sama-sama umat Islam tapi tetap kokoh membela kebenaran sebagai orang Islam dan sama-sama rakyat Indonesia. Disini diungkapkan oleh Tiara jika sebagai rakyat Indonesia harus bisa menghargai, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain tanpa memandang agamanya.

Melihat adegan pada *scene* tersebut membuat masyarakat dari umat Islam mengapresiasi yang diungkapkan oleh Tiara, mengapresiasi yang di berbagai latar belakang agama ini harus memberikan makna bahwa dalam hidup di dalam masyarakat Indonesiaini meskipun berbeda harus tetap mendukung, menghormati, dan menghargai satu sama lain dan tidak membenci. Hal tersebut harus dilakukan dalam hidup bermasyarakat. Karena dengan begitu terciptanya kerukunan atas keberagaman diantara mereka.

*“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu menjadikan orang nasrani dan yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain saling melindungi, dan barang siapa diantara kamu yang menjadikan mereka teman setiamu maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka”*

Yang diucapkan oleh Aisha ketika melihat grup acapella bergabung dengan yang berbeda agama. Dijelaskan yang diucapkannya adalah ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 51 yang berisi larangan tentang umat Muslim dalam memilih dan mengangkat seorang Nasrani dan Yahudi menjadi *awliya*. Di dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dalam surat Al-Maidah ayat 51 arti dari *awliya* adalah orang-orang dekat. Sikap intoleransinya ini membuat suasananya menjadi berubah seketika, yang tadinya sejuk damai menjadi berubah seketika.

Membahas tentang intoleransi, telah dijelaskan kata intoleransi yang berasal dari awalan ‘In’ yang artinya ‘Tidak’. Sedangkan kata “Toleransi” yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Toleransi beragama memiliki arti sikap yang berlapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran agamanya masing-masing.

Toleransi juga tidak bisa diartikan bahwa setiap orang yang mempunyai suatu keyakinan lalu pindah keyakinan (Konversi) untuk mengikuti dengan peribadatan agama yang lain. Toleransi tidak juga dimaksud untuk mengakui kebenaran semua kepercayaan atau agama. Toleransi di dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal penghayatan dari ajaran masing-masing. Dari semua istilah di atas disimpulkan bahwa intoleransi merupakan yang kebalikan sikap dari semua prinsip yang terdapat pada toleransi. Yakni ketidakmampuan seseorang untuk menahan diri, sikap suka mencampuri urusan orang lain dan menentang sikap atau juga keyakinan orang lain dan mengganggu orang lain (Kamaluddin, 2021).

Selama ini sikap intoleransi selalu tertuduh pada Agama Islam, padahal tumbuh dari setiap agama, dan juga bukan persoalan mayoritas atau minoritas. Adapun menurut Hendropuspito telah menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya intoleransi yang bersumber dari agama atau konflik keagamaan. Diantaranya perbedaan sikap atau kebenaran, sentimen agama dan Etnis, perbedaan tingkat kebudayaan dan kecurigaan antar umat beragama. Pendeta Halvonso Sitanggung, S. Th, berpendapat bahwa terjadinya tindakan intoleransi juga tergantung dari cara seseorang itu memandang. Masalahnya juga terjadi disebabkan karena banyaknya yang tidak lagi mengikuti azas Pancasila.

Namun semuanya sudah terpaksa pada agamanya siapa, dan apadiala dan itu menjadi salah satu kelemahan sekarang ini. Dan juga harus menyadari jika Negara ini merupakan negara demokrasi

yang kaya akan budaya, bahasa, agama dan aliran kepercayaan, karena jika melihat perbedaan sebagai suatu yang disikapi dengan Intoleransi berarti tidak bisa berada di Indonesia, karena Indonesia bukan negara yang hanya satu suku, satu budaya, dan satu agama.<sup>12</sup> Toleransi dan Intoleransi merupakan suatu isu yang tidak ada akhirnya dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial.

Intoleransi ditegaskan pada *Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion or Belief*. Mengatakan bahwa intoleransi dan diskriminasi pada agama diartikan sebagai perbedaan, larangan atau pengutamaan yang didasarkan pada agama atau mengurangi pengakuan dan kebebasan- kebebasan atas dasar yang setara. Membangun toleransi umat beragama di Indonesia memiliki banyak tantangan untuk meujudkannya, apalagi dengan berbagai kasus yang ada, seolah pemerintah menutup mata dan lambat mengambil keputusan untuk menyikapi sikap intoleransi beragama yang semakin marak di negara Indonesia.

Tak hanya seperti itu sekarang menjadi semakin kencang sikap intoleransi agama yang berkaitan erat dengan politik menjadikan masyarakat Indonesia hampir terpecah belah. Maka untuk menghindarinya bentrokan antar kelompok agama ataupun pandangan lain yang berkaitan dengan agama tentu saja perlu adanya kesadaran di dalam umat beragama yang dapat menekan atau meminimalisir adanya bentrokan, agar menghindari perbentrokkan atau sikap saling curiga maka perlu adanya interaksi sosial yang lebih intens. Kesadaran pada sikap toleransi tidak begitu saja bisa di pahami oleh sebagai masyarakat Indonesia yang sangat multikultural. Adapun sumber dan faktor adanya intoleransi menurut Martin Van Bruinessen yaitu ada beberapa hal yang membuat intoleransi keagamaan yang menguat. *Pertama* yaitu iklim keterbukaan atau kebebasan yang diterapkan dalam era reformasi, pada era orde baru gerakan ini sulit akan berkembang dan karena adanya kontrol kuat dari pemerintah. *Kedua*, banyaknya aktifitas *civil society* khususnya yang bergerak di dalam kajian demokrasi dan agama, pada era reformasi ini menjadi politis. Menurut Martin karena kelompok sipil banyak terjun di politik, maka gerakan Islam Radikal lebih bisa leluasa untuk menyebarkan pemikirannya dan sekaligus melakukan aksi-aksi sosial dan agama. Gerakan pemikiran intoleransi dapat disamakan dengan gerakan garis keras, menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) gerakan dan pemikiran mempunyai keyakinan bahwa apapun yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah salah. Menurut Gus Dur, di dalam hal tertentu kelompok intoleransi ini sering memberikan stigma pada kelompok lain sebagai kafir.

Pada *scene* ke-1:21 'Demo untuk menutup gereja', banyak sekali penduduk yang tidak mendukung adanya gereja yang sudah lama ditepatkan, mungkin karena mayoritas beragama Islam dan menjadi penduduk sekitar demo akan gereja setempat. Pada *scene* ini banser yang membela

adanya karena sudah ada haknya dan surat-suratnya sudah tertara. Adapun pada scene ini kesalahpahaman pada berita karena ada salah satu warga yang tidak setuju adanya gereja yang sudah lama. Dan mengajak warga yang lainnya untuk ikut demo. Pada scene ini terdapat kesalahpahaman antara warga yang tidak setuju dengan warga yang hanya ikut-ikutan saja. Telah dijelaskan bahwa komunikasi juga sering menimbulkan kesalahpahaman yang kemudian juga bisa menimbulkan konflik sosial seperti perdemoan di dalam warga setempat. Namun di sisi lain juga dapat meredakan konflik bahkan mencegah terjadinya konflik antara yang tidak setuju dengan yang bertoleransi. Seperti setelah dibicarakan baik-baik oleh Tiara dan Rahabi pada scene ke-1:27, bahwa sebagai umat Islam juga harus bisa menghargai satu sama lain.

Toleransi adalah salah satu contoh permasalahan yang kerap terjadi di era disrupsi ini, Indonesia yang dikenal sebagai negara yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi kini kerap menurun karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin cepat. Namun tidak dipungkiri karena banyaknya perbedaan tak jarang menimbulkan gesekan-gesekan di masyarakat. Terlebih sejak semakin cepatnya perkembangan teknologi. Intoleransi yang menjadi masalah besar yang harus dihadapi dalam era digital ini, intoleransi terjadi karena adanya salah paham antar beberapa pihak saja, seperti kesalahpahaman warga karena mendapatkan isu dari salah satu warga yang memiliki sifat intoleransi. Toleransi disini digambarkan oleh grup akapela yang sangat berpartisipasi saat teman-teman di dalam grup berbeda agama dan saat warga setempat tidak setuju dengan adanya gereja di kampungnya. Dan intoleransi disini disaat salah satu anggota dari grup akapela yang berteman dengan salah satu mahasiswa yang bernama Aisha yang baru saja hijrah dan sangat tidak setuju dengan berteman bersama teman yang berbeda agama dan tidak suka dengan adanya pembelaan saat gereja akan dimusnahkan di kampung itu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Film Bumi Itu Bulat memberikan gambaran tentang bagaimana cara menghargai sesama, bagaimana menyikapi perbedaan keyakinan atau pandangan di tengah pertemanan dan masyarakat. Film Bumi Itu Bulat Film yang menggarisbawahi rasa saling peduli dan sikap bertoleransi antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang patut menjadi perhatian pengingat global yang sangat deras mengancam rasa toleransi antar umat beragama.

Lebih tepatnya di dalam film ini bertoleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dari hasil penelitiandengan metode kualitatif menggunakan model William A Gamson yang terdapat delapan elemen yakni: *Metaphors, Exemplars, Catchphrases, Depiction, Visual Image, Roots*. Yang masuk ke dalam penjelasan inti yakni perangkat framing yang dibagi menjadi lima bagian yakni *methapors* yaitu perumpaan di dalam film tersebut, *catchphrases* yakni frame yang menonjol didalam film Bumi itu Bulat, *exemplaar* yang memperjelas bingkai, *depictions* penggambaran inti di dalam film dan *Visual Images* yang mendukung di dalam keseluruhan. Dan adapun *Reasoning* (perangkat pengandaian), yang terbagi menjadi dua, yaitu *Root* merupakan analisis kausal, dan *Consequences* yakni konsekuensi yang didapat dari bingkai.

## REFERENSI

- Alhidayatullah. (2022). Viana Safrida Harahap, Subhan AB, "Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Parseo) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*.
- Chairunisa. (2022). *Analisis Framing Model Wiliam Gamson Pada Media Online Tirto.Id Dan Voa Indonesia*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*.
- Dyatmika, T. (2020). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fadli, K. (2021). *Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi Covid-19*. *Jurnal Purnama Berazam* .
- Kamaluddin. (2021). *Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen*. *Jurnal Studia Sosial Religi*.
- Mahdi, M. (2019). *Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja*. *Jurnal Edueksos*.
- Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hizbullah, Muhamad dan Aprianty Vonny. (2022). *Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Husein Jafar di Dunia Virtual: Analisis Channel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis*. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* .

- Prima, D. A. (2022)). *Analisis Isi Film "The Platform*. Journal Of Digital Communication And Design .
- Putra, R. P. (t.thn.). *Toleransi Dalam Surat Al-Mumtahanah Perspektif Tafsir Al- Munir*. 2023: Jurnal Studi Keislaman.
- Rosyidi, M. F.-A. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sukarelawati, “. 6. (2020). *Framing Device in Gamson and Modigliani Model About The News Of Komisi Pemberantasan Korupsi*. Jurnal Komunikasi.
- Suwardi, H. ( 2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Mass*. Jakarta: Ibnu Hamad.
- Wahyuningsing, S. (2019). *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Yahya, A. S. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Ikapi.
- Yahya, A. S. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Ikapi.
- Yasir. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Budi Utama.